

PENERAPAN PJBL PEMBELAJARAN BATIK TULIS PADA MAHASISWA TATA BUSANA DI UNIPA SURABAYA

Neti ¹, Yunus Karyanto ², Ria Andriani Mukti ³

^{1,2,3}Program Studi PVKK, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: nneti4010@gmail.com kar_yns@unipasby.ac.id ria@unipasby.ac.id

Abstract

The batik course plays a crucial role in equipping Fashion Design students with technical skills and practical knowledge relevant to the fashion industry. Therefore, effective and efficient learning strategies are essential for students to master the material and achieve the expected competencies. The research questions are: the implementation of PJBL (Problem-Based Learning) in batik learning for fashion design students at UNIPA Surabaya, the advantages and disadvantages of PJBL in batik learning, the skills possessed by fashion design students at UNIPA Surabaya, and the PJBL strategy in the batik course. This study employed a descriptive qualitative method, collecting data through observation, interviews, and documentation. The subjects included one batik lecturer and 10 Fashion Design students at UNIPA Surabaya. Primary data were obtained through direct interviews and observations, while secondary data were obtained from semester programs, Semester Learning Plans (RPS), learning media, and activity photographs. The results showed that the PJBL strategy was highly effective in improving students' understanding and practical skills in batik. PJBL fosters students' creativity, independence, and problem-solving abilities. This research is expected to serve as a reference for batik lecturers to improve the implementation of PJBL by utilizing video learning media to help students better understand proper batik techniques through repeated viewing.

Abstrak

Peran penting mata kuliah membatik dalam membekali mahasiswa Tata Busana dengan keterampilan teknis dan pengetahuan praktis yang relevan untuk industri fesyen. Karena itu, strategi pembelajaran yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan agar mahasiswa dapat menguasai materi dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Batasan masalah pada penelitian ini adalah Penerapan PJBL pembelajaran membatik pada mahasiswa tata busana di unipa Surabaya, Kelebihan dan Kekurangan PJBL dalam pembelajaran membatik, Kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa tata busana unipa, Strategi PJBL pada mata kuliah membatik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi satu dosen mata kuliah membatik dan 10 mahasiswa Tata Busana UNIPA Surabaya, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dan observasi, data sekunder didapatkan dari program semester, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), media pembelajaran, dan foto kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan strategi PJBL sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis mahasiswa dalam membatik. PJBL mendorong kreativitas, kemandirian, dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan Untuk Dosen mata pelajaran membatik agar dapat meningkatkan penerapan PJBL dengan cara menggunakan media video pembelajaran agar mahasiswa dapat lebih memahami dengan melihat berulang video teknik membatik yang baik dan benar.

Article History

Submitted: 15 Agustus 2025

Accepted: 18 Agustus 2025

Published: 19 Agustus 2025

Key Words

Project-Based Learning, Batik, Ability, Skills

Sejarah Artikel

Submitted: 15 Agustus 2025

Accepted: 18 Agustus 2025

Published: 19 Agustus 2025

Kata Kunci

Project Based Learning, Membatik, Kemampuan, ketrampilan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan vokasional berperan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang terampil dan siap menghadapi dunia kerja. Salah satu program vokasional yang mendukung industri kreatif di Indonesia adalah *Tata Busana*, yang mengajarkan keterampilan desain, produksi, serta teknik tradisional seperti *batik tulis*—warisan budaya nasional yang sarat nilai seni dan teknologi. *Batik tulis* dibuat dengan teknik manual menggunakan canting dan malam, dan memiliki nilai artistik tinggi. Penguasaan teknik ini penting untuk mahasiswa tata busana agar mampu bersaing di industri fesyen. Di Universitas PGRI Adi Buana (UNIPA) Surabaya, mata kuliah membatik menjadi bagian inti dalam kurikulum konsentrasi PVKK Tata Busana, selain menggambar busana, konstruksi pola, drapping, menjahit, dan menghias busana. Namun, proses pembelajaran membatik menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan mahasiswa, dan waktu perkuliahan yang terbatas. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif, salah satunya adalah *Project Based Learning* (PJBL). PJBL merupakan pendekatan berbasis proyek nyata yang mendorong mahasiswa aktif dalam proses perancangan hingga evaluasi karya. Model ini meningkatkan keterampilan teknis, berpikir kritis, kolaborasi, dan jiwa kewirausahaan. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kemampuan mengatasi hambatan. Strategi pembelajaran menurut para ahli merupakan rangkaian tindakan terencana untuk mencapai tujuan pendidikan, melalui penggunaan metode dan sumber daya yang tepat. UNIPA memiliki potensi besar dalam menerapkan PJBL, khususnya pada mata kuliah membatik. Namun, implementasi model ini masih belum terdokumentasi dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan PJBL dalam pembelajaran membatik di UNIPA Surabaya, termasuk respon mahasiswa, tantangan yang dihadapi, serta kualitas karya batik yang dihasilkan. Adapun judul penelitian ini adalah:

“PENERAPAN PJBL PEMBELAJARAN MEMBATIK PADA MAHASISWA TATA BUSANA DI UNIPA SURABAYA.”

2. METODE

Penelitian ini Dilakukan Dengan Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif Dimana Peneliti Menganalisis Suatu Kasus Atau Masalah Spesifik Saat Ini Dengan Mengandalkan Kepercayaan Pribadi Berdasarkan Fakta-Fakta Dan Data Historis Yang Ada, Lalu Fakta Dan Data Tersebut Ditanggapi, Dikumpulkan, Dianalisis, Dan Diinterpretasikan. Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif Yang Digunakan Pada Penelitian Ini Adalah Untuk Mendeskripsikan Tentang Penerapan PJBL Dalam Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Hasil Belajar Dan Faktor Pendukung/ Penghambat Dalam Pembelajaran Membatik Di Universitas Pгри Adibuana Surabaya. Penelitian Ini Dilaksanakan Selama 2 Bulan Pada Tahun 2025, 1 Bulan Pengumpulan Data Dan 1 Bulan Pengolahan Data, Subjek Dalam Penelitian Ini Adalah 1 Dosen Mata Kuliah Membatik, Dan Mahasiswa Unipa Yang Berjumlah 10 Orang. Peneliti Memperoleh Data Primer Dari Wawancara Dan Observasi Yang Dilakukan Kepada Subjek Atau Dosen Dan Mahasiswa Semester 6 Angkatan 2022 Di Universitas Pгри Adibuana Surabaya Yang Telah Menjalani Mata Kuliah Membatik, Data Tersebut Didapatkan Dari Populasi Mahasiswa Semester 2022 Yang Mengikuti Mata Kuliah Membatik Yaitu 19 Mahasiswa. Dan Yang Menjadi Sumber Data Sekunder Berupa Program Semester, Rps, Media Pembelajaran, Dan Foto Proses Kegiatan Pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pemahaman Tentang Project Based Learning (PJBL)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Project Based Learning (PJBL) merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis mahasiswa, khususnya dalam mata kuliah membuat batik. Dengan pendekatan yang berfokus pada pengerjaan proyek nyata, mahasiswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga langsung terlibat dalam proses pembuatan batik dari tahap perencanaan hingga hasil akhir. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan aplikatif serta mampu memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan problem solving secara langsung. Meskipun membutuhkan waktu yang lebih lama, keterlibatan aktif dan pengalaman langsung ini dianggap sangat bermanfaat untuk menguasai teknik membuat batik secara menyeluruh.

PJBL juga memiliki beberapa tantangan, seperti ketidakseimbangan partisipasi antar anggota tim yang dapat mempengaruhi kualitas hasil proyek. Namun, dengan pengelolaan yang baik, metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memacu mahasiswa untuk lebih antusias dalam belajar. Kesimpulannya, penerapan PJBL pada pembelajaran membuat batik tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan sikap positif terhadap proses belajar yang lebih aktif dan kontekstual, sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan dunia nyata.

2. Keterampilan dan Pengetahuan Awal

Berdasarkan hasil wawancara, keterampilan utama yang perlu dikuasai dalam pembelajaran membuat batik adalah kemampuan mendesain motif dan keterampilan teknis mencanting. Pembelajaran yang menggunakan strategi Project Based Learning (PJBL) mengharuskan mahasiswa untuk langsung terlibat secara aktif dalam setiap tahapan proses pembuatan batik, mulai dari perencanaan desain, pencantingan, hingga pewarnaan. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan teknis dan kreativitas, tetapi juga kemampuan manajemen waktu dan ketelitian agar proyek dapat selesai dengan hasil yang maksimal. Diskusi dan evaluasi secara rutin selama pengerjaan proyek membantu mahasiswa meningkatkan kualitas karya dan memahami teknik dengan lebih mendalam.

Keberhasilan pembelajaran membuat batik sangat bergantung pada tersedianya bahan dan alat yang lengkap serta pengelolaan waktu yang tepat sesuai tahapan pengerjaan. Tantangan seperti kesulitan mencanting dan ketidakmerataan pewarnaan menjadi bagian dari proses belajar yang harus dihadapi mahasiswa dengan bimbingan dosen. Penggunaan tema yang relevan dengan budaya atau ikon kampus menambah motivasi dan makna dalam pembelajaran, sehingga PJBL mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis mahasiswa secara signifikan. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga pengalaman nyata yang membuat pembelajaran membuat batik menjadi lebih efektif dan bermakna.

3. Refleksi Pengalaman PJBL

Metode pembelajaran berbasis proyek dalam mata kuliah membuat batik memberikan pengalaman belajar yang sangat efektif dan menyeluruh bagi mahasiswa. Melalui keterlibatan langsung dalam proses pembuatan batik mulai dari perancangan motif hingga produk akhir, mahasiswa tidak hanya mengasah keterampilan teknis seperti menggambar motif dan menggunakan canting, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kemampuan kerja

sama tim, serta kemampuan manajemen waktu dan pemecahan masalah. Pembelajaran ini juga memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap nilai budaya dan filosofi batik, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan holistik.

PJBL mendorong juga mahasiswa untuk berperan aktif dalam setiap tahap pembelajaran dan proses evaluasi yang berkelanjutan. Penilaian yang dilakukan secara bertahap dan melibatkan refleksi serta revisi karya membantu mahasiswa meningkatkan kualitas hasil kerja dan kemampuan evaluasi diri. Kolaborasi antar anggota tim serta diskusi dengan dosen memperkuat keterampilan komunikasi dan problem solving, mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia kerja. Secara keseluruhan, metode ini terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran membuat dan mempersiapkan mahasiswa menjadi praktisi yang terampil dan berwawasan budaya.

4. Penerapan Konsep dan Keterampilan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap proses membuat yang dilakukan mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini melibatkan tahapan yang kompleks dan menuntut keterampilan teknis serta kerja sama yang solid. Dimulai dari penentuan motif, pencantingan, pewarnaan, hingga pelorodan, setiap tahap memerlukan ketelitian, ketelatenan, dan pemahaman terhadap alat dan bahan yang digunakan. Tantangan-tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam praktik, seperti kesulitan mencanting dan mengatur pewarnaan, menunjukkan bahwa keterampilan membuat tidak bisa hanya dikuasai melalui teori, melainkan harus melalui pengalaman langsung yang berulang. Dengan begitu, mahasiswa dapat membangun kompetensi membuat secara menyeluruh, baik secara kognitif maupun psikomotorik.

Pembelajaran membuat juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan komunikasi dalam kerja tim. Mahasiswa dituntut untuk aktif mencari referensi, berbagi ide dalam diskusi, dan mengikuti standar operasional prosedur untuk menjamin keamanan kerja. Proses kolaboratif ini tidak hanya menghasilkan karya batik yang kreatif dan berkualitas, tetapi juga menumbuhkan sikap profesional dan apresiatif terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, kegiatan membuat menjadi lebih dari sekadar praktik seni; ia berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai budaya secara utuh.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan PJBL pembelajaran membuat pada mahasiswa tata busana di unipa surabaya.

penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen sangat berperan dalam mendorong keaktifan dan keterlibatan mahasiswa. Banyak mahasiswa menyatakan bahwa mereka lebih tertarik dan fokus dalam perkuliahan ketika dosen menggunakan pendekatan yang melibatkan mereka secara langsung, seperti diskusi, simulasi, dan pemecahan masalah nyata. Strategi pembelajaran ini terbukti mendorong mahasiswa untuk berpikir tingkat tinggi. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menghafal, tetapi juga mengorganisir informasi, mengevaluasi data, serta menciptakan solusi dari permasalahan yang mereka angkat dalam proyek.

2. Kelebihan dan kekurangan PJBL dalam pembelajaran membuat.

Strategi pembelajaran ini terbukti mendorong mahasiswa untuk berpikir tingkat tinggi. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menghafal, tetapi juga mengorganisir informasi, mengevaluasi data, serta menciptakan solusi dari permasalahan yang mereka angkat dalam

proyek Dengan PJBL , mahasiswa berperan aktif menyusun rencana kerja, membagi tanggung jawab dalam kelompok, serta menyusun laporan atau produk yang harus dipresentasikan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang menuntut mahasiswa untuk mengembangkan higher-order thinking skills yang dibutuhkan dalam dunia kerja maupun kehidupan sosial. Kekurangan dari PJBL yang ditemukan pada penelitian ini adalah memerlukan waktu yang cukup lama terutama saat pewarnaan dan pengeringan, solusinya dengan Menyelesaikan tahap- tahap tertentu di rumah atau di luar jam pelajaran. Kemudian Sulit menentukan ide atau tema motif batik, solusinya Mengangkat tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti lingkungan, budaya lokal, atau alam.

3. Keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa tata busana unipa.

Melalui PJBL yang dilakukan dalam penelitian ini, mahasiswa dapat memahami secara menyeluruh seluruh teknik membatik, mulai dari menggambar motif, mencanting, hingga proses pewarnaan. Mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan praktisnya secara signifikan karena mereka terlibat langsung dalam setiap tahap pembuatan batik. Pendekatan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk bereksperimen dan belajar dari pengalaman nyata, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan aplikatif. Tujuan utama PJBL sendiri adalah agar mahasiswa dapat memahami secara langsung proses pembuatan desain batik. Contohnya adalah dengan memberikan tugas membuat desain yang khas, misalnya kekhasan desain batik universitas. Mahasiswa diarahkan untuk menganalisis dan memahami ciri khas tersebut melalui praktik desain, sehingga pembelajaran menjadi lebih nyata dan konkret. Keberhasilan metode ini diukur dari hasil proses tahapan pembuatan karya batik. Meskipun hasilnya belum sempurna, proses belajar yang dijalani mahasiswa membuat mereka memperoleh pengalaman dan pemahaman yang lebih mendalam, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan bermakna. Dapat disimpulkan bahwa Project Based Learning (PJBL) merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis mahasiswa, khususnya dalam mata kuliah membatik.

4. Strategi pembelajaran PJBL mata kuliah membatik

Strategi pembelajaran Project-Based Learning (PJBL) dalam mata kuliah Membatik efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan praktis, serta kreativitas mahasiswa. Melalui pendekatan berbasis proyek, mahasiswa tidak hanya mempelajari teori membatik, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembuatan batik mulai dari perencanaan desain, pemilihan bahan, teknik pematikan, hingga evaluasi hasil karya. PJBL mendorong kolaborasi, kemandirian belajar, dan pemecahan masalah nyata dalam konteks budaya dan industri kreatif. Strategi ini juga memperkuat nilai-nilai lokal dan kearifan budaya Indonesia, menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan Temuan awal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen sangat berperan dalam mendorong keaktifan dan keterlibatan mahasiswa. Banyak mahasiswa menyatakan bahwa mereka lebih tertarik dan fokus dalam perkuliahan ketika dosen menggunakan pendekatan yang melibatkan mereka secara langsung, seperti diskusi, simulasi, dan pemecahan masalah nyata. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang dirancang dan diterapkan dengan baik mampu meningkatkan

kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Mahasiswa menjadi lebih aktif, kreatif, mandiri, dan mampu bekerja sama. Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Sudrajat (2008), bahwa strategi pembelajaran bukan hanya pedoman teknis, tetapi juga sarana untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna. Meskipun dalam penerapannya terdapat tantangan, seperti perbedaan kemampuan mahasiswa dalam bekerja kelompok atau kendala teknis saat menyusun proyek, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran seperti Project-Based Learning sangat relevan untuk diterapkan di perguruan tinggi agar pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan transformatif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Atiqoh, Atiqoh, Wawan Gunawan, dan Agus Ridwan. "Pengaruh Model PJBL dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 4.3 (2024): 1023-1030.
- Agusdianita, N., Kurniawati, I., Supriatna, I., & Tarmizi, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran PJBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Pengembangan Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–49. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v6i1.24617>
- Dasar, D. I. S. (2024). Implementasi kurikulum merdeka melalui model. 09(September).
- Ernawati, L., & Saputro, B. A. (2024). Analisis Penerapan Model Project Based Learning Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 8(1), 14155–14164.
- Fitria, E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Kota Ternate Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(July), 422–434. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3755%0Ahttps://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/3755/2700>
- Fitriyah, A., & Ramadani, S. D. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning. *Journal of Education*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.76>
- Gusi, Y. Y. (2019). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKn di SMP. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, 5(1), 10–16.
- Hayaturraiyah, H., & Harahap, A. (2022). Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 108–122. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5637>
- KARLINA, Cici Meisi; SUSILOWATI, Endang; FAKHRUDIN, Isma Aziz. Pengaruh model pembelajaran STEM-PJBL terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa smp negeri 1 slogohimo wonogiri di era pandemi pada materi hidrosfer. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 2023, 3.1: 33-41.
- Kristiyanto, Dedi. "Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika dengan model Project Based Learning (PJBL)." *Mimbar Ilmu* 25.1 (2020): 1-10.
- Putri, DLM, Susilowati, S., Berprihatin, B., Salsabila, A., Kurniasari, D., Oktaviantry, DA, ... & Tryas, S. (2025). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA. *Teknik Uap*, 6 (2), 129-139.
- Sulistiami, S., Tafuzi, N. I., Prasetya, K. B., Rini, H. M., Santi, D. N., & Widyastuti, P. (2023). Pengaruh Dari Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Minat Belajar Siswa di Dusun Walan. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 28-35.

- Susilowati, S., Evawati, D., Karyanto, Y., & Asmaul, R. (2024). Quick Analysis of The Applied Teaching Factory in The Independent Learning Curriculum Towards the Readliness of Entrepreneurship. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(11), 9087-9096.
- Susilowati, Susilowati. (2023). Application of Practicum-Based Learning with Video Media to Improve Basic Learning Outcomes for Class X Students of Vocational High School. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*. 10.21009/jtp.v25i2.